

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang tidak akan pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia, Pendidikan diberikan untuk memanusiakan manusia dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam setiap gerak kehidupan. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan manusia yang berkualitas, baik atau buruknya suatu kualitas pendidikan dapat tercermin dari kualitas warga negaranya, adapun pengertian pendidikan Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia”

Pendidikan diberikan untuk mewujudkan potensi manusia, dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam setiap gerak kehidupan. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan manusia yang berkualitas, baik atau buruknya suatu kualitas pendidikan dapat tercermin dari kualitas warga negaranya, tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan mendidik .

Dunia Pendidik tidak hanya dipusatkan untuk mencerdaskan tetapi juga mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap ataupun kebaikan pada warga Negaranya. mengutip dari Lickona (2012, hlm. 7) yang mengatakan bahwa “pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. pada kenyataannya, pendidikan moral ternyata sudah seumur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan peneliti sejarah dari seluruh Negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi”

Pendidikan tidak akan berarti jika tidak memiliki kebajikan, hal tersebut diungkapkan oleh Lickona (2013, hlm. 7) bahwa “...para pemangku kebijakan

sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah. Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan”. Senada dengan pernyataan diatas yang mengungkapkan bahwa kebajikan setara dengan ilmu pengetahuan, Franklin dalam (Lickona, 2012, hlm. 11) mengungkapkan bahwa “tidak ada yang lebih penting bagi kesejahteraan masyarakat umum melainkan melatih pemuda tentang kebijaksanaan dan kebajikan” selanjutnya, Aristoteles (dalam Nurmalina & Syaifullah, 2008, hlm. 45) mengungkapkan bahwa “Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang mempunyai keutamaan atau kebajikan (*virtue*) selaku warga Negara “ dari pernyataan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kebajikan merupakan hal yang penting diajarkan kepada warga Negara

Berkenaan dengan kebajikan tersebut, Plato juga mengemukakan ada empat kebajikan yang dihubungkan dengan bagian jiwa manusia, keempat kebajikan itu adalah pengendalian diri (*temperance*) yang dihubungkan dengan nafsu, keberkasaan (*fortitude*) yang dihubungkan dengan semangat (*thumos*), kebijaksanaan yang dihubungkan dengan akal (*nous*) dan keadilan yang dihubungkan dengan ketiga bagian jiwa manusia itu, Rapaar (dalam Wuryan & Syaifullah, 2008, hlm.118). berhubungan dengan kebajikan yang disebutkan oleh para ahli, hal tersebut juga tercantum sebagaimana dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dikemukakan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab .

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa Pendidikan yang akan menentukan kualitas warga Negaranya, Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai andil dalam rangka untuk mempersiapkan karakter warga Negara. Menurut Wahab & Sapriya (2011,

Desy Arisandy , 2016

PERAN PURNA PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC VIRTUE SEBAGAI KARAKTERISTIK SMART AND GOOD CITIZEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 279) “adanya ketentuan tentang pendidikan kewarganegaraan dalam UU Sisdiknas sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi menunjukkan bahwa mata pelajaran ini menempati kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Negara ini. Adapun arah pengembangannya hendaknya difokuskan pada pembentukan peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Selanjutnya, Wuryan & Syaifullah (2008, hlm.9) juga menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”

Meskipun sudah dijelaskan bahwa garis besar Tujuan dari Pendidikan Nasional dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membina kebajikan warga negaranya, tetapi faktanya saat ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, melihat dari situs www.geotimes.co.id yang diakses pada tanggal 2 februari 2016, disebutkan bahwa hasil survei UNESCO yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara ke-10 dari 14 negara di Asia Pasifik yang memiliki kualitas pendidikan terendah. Dari pernyataan tersebut, maka tidak mengherankan jika kita melihat ataupun mendengar bahwa tindakan yang mengarah kepada kemerosotan moral semakin meraja lela karena kualitas pendidikan juga memengaruhi kualitas warga negaranya dimana kualitas warga Negara yang akan menentukan baik atau buruknya suatu warga negara dan Negaranya.

Selanjutnya, peneliti menemukan artikel yang didapat dari situs www.kompas.com yang diakses pada tanggal 2 februari 2016 menyebutkan bahwa “ Seto Mulyadi mengatakan, salah satu penyebab terjadinya kriminalitas yang menyeret pelaku anak usia dini dan remaja adalah kekacauan sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan kita sudah salah. Dari TK (taman kanak-kanak) sampai SD (sekolah dasar) anak-anak disuruh menghafal dan banyak PR (pekerjaan rumah). Memang cerdas mereka. Namun, jika cerdas, sedangkan ajaran moral dan etikanya minim, ya terjadi seperti kekerasan anak SD. Contoh kasus Renggo, tawuran, dan kekerasan seksual”, lalu beliau selaku

Desy Arisandy , 2016

PERAN PURNA PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC VIRTUE SEBAGAI KARAKTERISTIK SMART AND GOOD CITIZEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerhati anak juga menambahkan bahwa "Sekarang, untuk apa anak-anak kita cuma bisa sekedar baca, tulis, dan hitung tetapi sikap kerja sama, menghargai sesama, santun, dan jujur tidak ditanam di diri si anak? Bagaikan mau membangun gedung, tetapi fondasinya tidak kokoh, ya bisa hancur," kata alumnus Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Seperti pemaparan yang diberitakan diatas, Hal ini sangatlah jelas bahwa Pembinaan dan pengembangan *civic virtue* merupakan satu diantara pendidikan yang harus diberikan kepada warga Negara khususnya generasi muda untuk menjadikan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang Berkualitas karena Baik buruknya suatu Negara dilihat dari kualitas warga negaranya, pengembangan *civic virtue* tidak hanya pendidikan formal didalam kelas saja yang difokuskan tetapi juga bisa dilihat dari pendidikan diluar kelas seperti organisasi-organisasi yang belaku di Indonesia yang menjadi wadah bagi para warga Negara muda untuk mengembangkan nilai-nilai kebajikan, salahsatunya yaitu Organisasi sosial kemasyarakatanyang mengembangkan *civic virtue* seperti Organisasi Purna Paskibraka Indonesia.

Berangkat dari hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan untuk melihat sebuah gambaran tentang *civic virtue* yang ditanamkan dalam organisasi tersebut. peneliti melihat banyak sekali bentuk kegiatan yang tujuannya Menghimpun dan membina para anggota supaya menjadi warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berjiwa Pancasila, Membina watak, kemandirian, profesionalisme, memelihara, meningkatkan rasa persaudaraan kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menjadi Pandu Ibu Pertiwi .

Dilihat dari tujuannya sudah jelas bahwa Organisasi Purna Paskibraka Indonesia mengembangkan *Civic Virtue* untuk menjadikan anggotanya atau dalam pengertian lebih luasnya yaitu warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang berkualitas, Dengan demikian, peneliti terdorong mengkaji dan menganalisis organisasi tersebut. Maka demikian peneliti mengambil judul **“Peran Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Indonesia Dalam Mengembangkan Civic Virtue Sebagai Karakteristik *Smart and Good Citizen*”**(Studi Deskriptif Di Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Bekasi)

Desy Arisandy , 2016

PERAN PURNA PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC VIRTUE SEBAGAI KARAKTERISTIK SMART AND GOOD CITIZEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bentuk kegiatan apakah yang dilaksanakan PurnaPasukan Pengibar Bendera Pusaka Indonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*?
2. Bagaimanakah Proses Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Indonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen* ?
3. Hal Apa saja yang menjadi kendala pengurus dan anggota Purna Pasukan Pengibar Bendera PusakaIndonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*?
4. Bagaimanakah hasil yang dicapai sebagai tujuan akhir dampak dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan penelitian yaitu ingin :

1. Mengetahui dan mengamati pelaksanaan bentuk kegiatan yang dilaksanakan Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Indonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*
2. Mengetahui dan menjelaskan proses Purna Pasukan Pengibar Bendera PusakaIndonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*
3. Mendiagnosis dan memecahkan kendala Purna Pasukan Pengibar Bendera PusakaIndonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*

4. Menjelaskan hasilPurna Pasukan Pengibar Bendera PusakaIndonesia dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen* terhadap perkembangan dunia pendidikan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut

- a. bagi peneliti
 1. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
 2. Menyediakan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya
- b. bagi anggota Purna Paskibraka Indonesia
 1. Dapat meningkatkan motivasi anggota untuk berusaha menempatkan diri menjadi *smart and good citizen*
- c. bagi pengurus Purna Paskibraka Indonesia
 1. untuk lebih meningkatkan pelaksanaan bentuk kegiatan yang lebih efektif untuk mengembangkan *civic virtue* di lingkungan Purna Paskibraka Indonesia
 2. agar mereka termotivasi mampu memberikan solusi terbaik terhadap anggota Purna Paskibraka Indonesia dalam mengembangkan *civic virtue* dalam lingkungan masyarakat yang *smart and good citizen*
- d. bagi lingkungan Purna Paskibraka Indonesia
 1. Pada umumnya mereka dapat mewujudkan iklim organisasi yang baik dengan diterapkannya kegiatan yang lebih efektif dalam mengembangkan *civic virtue* sebagai karakteristik *smart and good citizen*

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun usulan rancangan penulisan skripsi, hal yang memuat didalamnya adalah :

A. BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang penelitian
2. Rumusan Masalah penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Sistematika Penulisan

B. BAB II KAJIAN PUSTAKA

C. BAB III METODE PENELITIAN

D. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

E. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

F. DAFTAR PUSTAKA